

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan sosial merupakan sebuah komponen tata hidup dan kehidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman baik lahir maupun batin, yang memungkinkan bagi mereka untuk mengadakan sebuah usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri (individu), keluarga serta masyarakat dengan selalu menerapkan hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Masyarakat sejahtera ialah masyarakat yang terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak keluarga bahkan lingkungan yang ada di dalam masyarakat. Oleh karena itu, perhatian masyarakat dalam mengarah pada tarap kehidupan yang lebih baik mewujudkannya dengan penyediaan berbagai bentuk usaha kesejahteraan yang kongkret. Usaha kesejahteraan mengacu pada program, pelayanan dan berbagai kegiatan yang secara kongkret berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Sebagaimana yang dilakukan oleh kader-kader PKK dalam pemberdayaan kesejahteraan yang terkandung dalam sepuluh program PKK.

Sehingga dengan adanya gejala atau kasus gizi buruk di sebuah keluarga ataupun masyarakat mengakibatkan masyarakat tersebut masih belum merasakan

kesejahteraan. Gizi buruk merupakan sebuah permasalahan yang tak jarang ditemui di lingkungan masyarakat sehingga perlu adanya upaya penanggulangan dari pemerintahan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat terkhusus di wilayah Kelurahan Cipadung. Pada permasalahan kesehatan didalam lingkungan masyarakat pada penelitian ini lebih dikhususkan pada pemberdayaan kesehatan pada balita (anak usia 1-6 tahun) yang dilakukan oleh gerakan PKK.

Gerakan PKK (Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) adalah sebuah kelompok atau komunitas yang dibentuk dengan tujuan agar dapat memunculkan berbagai keadaan dalam kehidupan sebuah keluarga yang sejahtera dapat menanggung semua kepentingan dan keberlangsungan hidupnya baik dari segi lahir ataupun batin (Dahniar, 1977:13). Sebuah gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga ialah sebuah kegiatan yang berstandar nasional yang didalamnya melakukan pembangunan masyarakat yang pengelolaannya hanya untuk masyarakat guna untuk menggapai keluarga yang agamis atau selalu bertaqa kepada Allah SWT, berakhlak yang mulia, berbudi luhur, sehat jasmani dan rohani, memiliki kekuatan, tidak membedakan antara perempuan dan laki-laki, mempunyai kesadaran akan hukum yang ada, selalu menjaga kelestarian lingkungan dan mampu menyelesaikan semua permasalahan hidupnya.

Untuk melakukan pencegahan gizi buruk pada balita langkah awal yang dilakukan oleh gerakan PKK yaitu menindaklanjuti kesehatan pada ibu hamil sampai menyusui. Gizi buruk pada balita terjadi tidak hanya berdasarkan gen keturunan atau gangguan pada kesehatan kehamilan saja akan tetapi juga berpengaruh pada pola makan atau makanan yang diberikan. Oleh karena itu tugas ibu dan bapak ataupun keluarga begitu penting dalam mengatur kondisi kesehatan

keluarga lebih khususnya pada anak balita bahwa masih sangat butuh gizi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh dan juga pada perkembangan pola pikir anak. Banyak juga pengaruh lain yang menyebabkan orang tua tidak bisa mencukupi kebutuhan gizi pada keluarga. Pengaruh yang paling nampak adalah faktor ekonomi. Dengan keterbatasan penghasilan atau kelemahan ekonomi dalam sebuah keluarga mengakibatkan kebutuhan rumah pun terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara layak. Mengingat kembali bahwa balita merupakan calon-calon bibit penerus bangsa, yang harus diupayakan secara semaksimal mungkin mengenai kesehatannya. Dalam penanggulangan pembangunan pada kesehatan anak, keluarga dan lingkungan tidak hanya membutuhkan partisipasi dari masyarakatnya saja, tetapi juga membutuhkan partisipasi dari pihak pemerintahan dengan tujuan agar pembangunan kesehatan dilingkungan masyarakat dapat tercapai.

Upaya pembangunan kesehatan masyarakat lebih diutamakan pada masyarakat yang mempunyai nilai ekonomi rendah. Di kelurahan Cipadung, akhir-akhir ini ditemukan data bahwa ada anak yang mengalami gizi buruk (kekurangan gizi) penyebab utama dari permasalahan tersebut ialah kurangnya asupan makanan dan nutrisi ibu hamil serta masih rendahnya pelayanan yang dilakukan oleh pihak kesehatan di kelurahan Cipadung. Kekurangan asupan makanan disebabkan oleh rendahnya ekonomi yang mengakibatkan tidak tercukupinya kebutuhan rumah tangga khususnya dalam pemenuhan pangan. Kekurangan nutrisi pada ibu hamil juga berpengaruh terhadap kesehatan anak yang akan dilahirkan. Kekurangan nutrisi pun disebabkan tidak jarang karena kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilan. Melihat berbagai permasalahan diatas maka

Pemberdayaan kesejahteraan masyarakat (PKK) pemerintahan Cipadung menangani hal ini dengan bekerja sama kepada pihak puskesmas, mengadakan posyandu rutin dengan tujuan untuk memantau kesehatan pada anak balita.

Kegiatan posyandu di Kelurahan Cipadung diadakan kurang lebih 1 bulan sekali. Dalam kegiatan posyandu tersebut kesehatan anak akan selalu terpantau dan pihak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) bersama pihak puskesmas bekerjasama memecahkan masalah untuk mencari solusi agar kesehatan masyarakat terus meningkat dan mencari solusi buat anak-anak yang sudah dinyatakan mengalami gizi buruk. Gizi buruk juga sering dialami dikarenakan anak kurang nafsu makan, diharapkan untuk ibu dan bapak beserta keluarga ikut berperan aktif untuk menciptakan suasana baru agar anak lebih lahap dan tidak mau berbuat positif agar menjaga mental, pikiran dan kesehatan pada anak.

Selain memperhatikan gizi terhadap pola makan anak, pemerintahan Cipadung juga memperhatikan kebersihan lingkungan masyarakat, karena menurut kepala kantor kelurahan Cipadung masalah kebersihan lingkungan juga berpengaruh pada dampak kesehatan masyarakat. Bila hanya menjaga pola makan saja tidak akan cukup untuk menjaga kesehatan, tetapi harus diimbangi dengan menerapkan hidup sehat di lingkungan masyarakat dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Apalagi dalam keadaan masa pandemi seperti pada saat ini kebersihan lingkungan harus ekstra di jaga dan selalu menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil data yang ditemukan dilapangan didapat melalui wawancara kepada ibu Satiah Nuratna pada tanggal 5 Juli 2022 bahwa terjadinya

masalah kesehatan dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat terjadi salah satunya akibat dari kurangnya pemahaman anggota masyarakat dalam cara meningkatkan kondisi kesehatan agar lebih baik dan sehat. Kurangnya pemahaman tersebut dimulai mungkin rendahnya pendidikan yang dimiliki sehingga pengetahuan pun terbatas dan melakukan kehidupan bermasyarakat pun secara monoton. Tidak banyak dari masyarakat mempunyai pemahaman bahwa kejadian kasus gizi buruk pada balita bukan hanya berpengaruh pada tingkat kesehatannya saja tetapi juga berpengaruh pada keadaan bentuk tubuh atau pertumbuhan tumbuh kembang pada tinggi badan, berat badan, serta bentuk fisik lainnya. Banyak orang tua yang tidak mau mengakui bahwa kondisi anaknya mengalami gizi buruk, hal tersebut terjadi karena mungkin orang tua tersebut malu untuk diketahui oleh masyarakat bahwa anaknya mengalami kasus gizi buruk. Nah disini peran gerakan PKK sangat penting untuk melakukan sosialisasi dan konseling kepada orang tua yang mempunyai pemikiran seperti diatas. Gerakan PKK harus selalu memberi pemahaman bahwa seorang anak yang sudah mempunyai gejala gizi buruk dapat ditangani dengan memperbaiki gizinya sejak dini. Setelah diberikan pemahaman dan sosialisasi kemungkinan besar orang tua bisa menerima kondisi anaknya dan mau melakukan rehabilitas dengans elalu didampingi gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan tim pelayanan kesehatan.

Akibat dari gizi buruk pada anak juga berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan dikelurahan Cipadung Wetan dalam bentuk penelitian yang berjudul ***“Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Penanganan Gizi Buruk Pada Balita”***

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi gizi pada balita di Kel.Cipadung Rw.06?
2. Bagaimana program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mengatasi gizi buruk pada balita?
3. Bagaimana implementasi dari upaya pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam mengatasi gizi buruk pada balita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Agar dapat melihat atau mengetahui dari kondisi gizi pada balita di Rw.06 Kelurahan Cipadung
2. Agar dapat mengetahui program pemberdayaan kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mengatasi gizi buruk pada balita
3. Untuk mengetahui implementasi dari upaya pemberdayaan kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mengatasi gizi buruk pada balita.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk subjek dari penelitian

Data-data yang didapatkan pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dan renungan diri bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga gizi pada anak serta menambah pengetahuan mereka mengenai upaya dalam mengatasi kesehatan (gizi buruk pada anak).

2. Bagi penulis

Dari hasil penelitian mengenai pemberdayaan kasus kurang gizi pada balita semoga mampu menerapkan dan memanfaatkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas berpikir menganalisis hasil akhir dari penelitian.

3. Bagi sebuah lembaga

Data hasil akhir dari analisis ini diharapkan mampu membantu untuk mendapatkan informasi serta berguna untuk lembaga yang bersangkutan terkait problem kesehatan di masyarakat. Dengan hal ini maka dapat dilaksanakan sebuah tindakan promotif dan preventif dan edukatif kedalam lingkungan masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu.

Beberapa hasil penelitian terdahulu, diantaranya :

- 1) Sukendar (2007) dalam skripsinya menganalisis mengenai “Peran PKK dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat melalui kesadaran lingkungan sehat” dari hasil skripsi tersebut ditemukan bahwa mengenai masalah lingkungan hidup masih belum cukup mendapat perhatian, dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan atau wawasan masyarakat dalam penanganan lingkungan hidup sehingga menimbulkan rendahnya tingkat kesadaran dan tanggung jawab dalam diri masyarakat.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok PKK melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kesadaran lingkungan sehat, didapati belum optimalnya pelayanan

kebutuhan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dalam melestarikan lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah dan membuang limbah kosmetik tidak pada tempatnya.

- 2) Hidayat Arman Permana (2015) dalam skripsinya mengenai “Peran pusat kesehatan masyarakat dalam memberdayakan kesehatan lingkungan dan masyarakat.” dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang bertujuan untuk mengetahui peran dari puskesmas yang memberdayakan kesehatan yang ada di lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini bertolak pada pendapat bahwa pemberdayaan tidak mungkin akan terjadi tanpa adanya fungsi dari lembaga kesehatan yang ada di lingkungan masyarakat.
- 3) Normaisa (2020) dalam skripsinya yang menganalisis mengenai “Strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang” tujuan dari penelitian skripsi tersebut yaitu untuk mengetahui mengenai strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang. Hasil pada penelitiannya yakni strategi dari dinas kesehatan dalam menekankan laju penderita stunting mengalami penurunan di tahun 2018. Dengan adanya program gerakan masyarakat hidup sehat dan gerakan masyarakat peduli stunting serta dinas kesehatan juga mengaktifkan kembali sosialisasi dengan mengikutsertakan organisasi perangkat daerah. Hal tersebut dipengaruhi juga oleh strategi yang telah diupayakan oleh dinas Kesehatan di Kabupaten Enrekang.

2. Landasan Teoritis

a. Pemberdayaan

Dr. Oos M. Anwas berpendapat mengenai pengertian dari pemberdayaan yakni sebuah proses pemberdayaan dilaksanakan supaya sebuah objek yang hendak dituju dapat

meningkatkan lagi kemampuannya agar menjadi lebih banyak memiliki potensi, memiliki rasa ingin bersaing dan mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri. Sebuah proses pengembangan masyarakat ialah runtutan dari berbagai aktivitas yang memjelas kewenangan suatu kumpulan organisasi yang tidak mempunyai kekuatan dari sebuah warga masyarakat, juga termasuk masyarakat yang mempunyai permasalahan terhadap dalam tingkat ekonomi. Pemberdayaan dilakukan bertujuan untuk membawa masyarakat pada tahap perubahan yang mana masyarakatnya berdaya, memiliki kekuasaan terhadap dirinya maupun orang lain, dan memiliki ilmu pengetahuan serta mampu dalam mencukupi semua perlengkapan kehidupannya baik itu kebutuhan ekonomi, batin, maupun keinginan bersosial.

Pengembangan masyarakat dari segi kesehatan di kemukakan berangkat dari dideklarasikannya piagam Ottawa. Didalam piagam Ottawa dijelaskan bahwa keikutsertaan masyarakat adalah hal yang paling utama dalam pemberdayaan dibidang kesehatan. Pemberdayaan kesehatan masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya-upaya mengatasi masalah mengenai sanitasi yang berpengaruh mengenai kesehatan masyarakat. Dilihat dari data kesehatan masyarakat, dapat dipahami bahwasanya pencegahan dan pemutusan mata rantai penyakit harus dilakukan dengan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat secara utuh. Oleh karena itu mulai dari masyarakat itu sendiri yang dapat menghentikan wabah penyakit ataupun mengembangkan kesehatannya maupun kesehatan lingkungan sekitar.

Proses pemberdayaan yakni serangkaian upaya kegiatan yang dilakukan untuk memperkokoh sebuah kekuasaan dari sebuah kelompok yang tidak mempunyai kekuatan dalam sebuah penduduk, baik itu perorangan ataupun kelompok yang menghadapi

permasalahan ekonomi. Dengan maksud bahwa sebuah pemberdayaan ditujukan pada sebuah kondisi yang hendak dituju oleh sebuah keadaan perubahan sosial yaitu sebuah penduduk yang mempunyai kemampuan, memiliki sebuah kewenangan atau memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam mencukupi keperluan hidupnya baik itu berbentuk sesuatu atau benda, pendapatan, maupun bersosial seperti mempunyai rasa percaya diri, dapat menyampaikan pendapat ataupun ide, memiliki pekerjaan, ikut serta kedalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan mampu menyelesaikan kewajiban kehidupannya sendiri (tanpa bantuan dari orang lain) (Suharto, 2005:59-60).

Melihat beberapa pendapat diatas maka disimpulkan bahwa sebuah upaya pemberdayaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan agar sebuah sasaran pemberdayaan dapat memajukan keunggulan kehidupannya agar menjadi lebih mempunyai sebuah kemampuan dan memiliki daya juang yang tinggi dilikungannya serta mempunyai rasa kemandirian yang tinggi sehingga masyarakat mampu meningkatkan kualitas diri tanpa dibantu oleh pihak manapun. Pemberdayaan pada kondisi kesehatan masyarakat sudah sejak lama dilakukan dengan tujuan agar dapat melakukan upaya-upaya dalam mengatasi permasalahan situasi yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Penangkalan dan pemutusan mata rantai penyakit harus dilakukan dengan melibatkan keikutsertaan dari anggota masyarakat dengan utuh.

b. Upaya Pemberdayaan

Menurut Wahyu Baskoro (2005 : 902) Upaya merupakan sebuah usaha atau syarat yang dilakukan untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Sedangkan menurut Sriyanto (1994 : 7) upaya adalah sebuah usaha untuk mencapai sesuatu. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah.

Cara mengatasi keadaan pada balita yang mengalami kasus gizi buruk dapat dilakukan cara/upaya berikut antara lain melalui: (1) Penyelesaian pada masalah kurangnya energi protein (KEP), anemia gizi besi, gangguan lain yang disebabkan oleh kekurangan yodium, kurang mengkonsumsi vitamin A, dan kekurangan pada zat gizi mikro lainnya (2) Upaya dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat untuk dapat mencapai keluarga yang sadar akan kondisi gizi (3) Memberikan beberapa bantuan berbagai kebutuhan rumah tangga untuk penduduk yang kurang mampu (4) Melakukan peningkatan pada keikutsertaan masyarakat melalui revitalisasi pada pelayanan kegiatan Posyandu dan (5) Meningkatkan pelayanan pada pemenuhan gizi untuk ibu hamil (yang berupa pemberian tablet besi) dan balita (pemberian berupa makanan pendamping ASI).

Kesehatan di dalam masyarakat merupakan iktiar yang dilakukan untuk mengalahkan berbagai permasalahan mengenai kondisi kesehatan yang mempengaruhi kondisi kesehatan keluarga. Kondisi kesehatan penduduk berisi perpaduan antara ilmu dan seni yang mempunyai maksud untuk melakukan pencegahan wabah penyakit, dan mengembangkan kondisi kesehatan penduduk. Pada prinsipnya, baik pencegahan maupun pemberantasan penyakit sangat diperlukan partisipasi dari masyarakat. Masyarakat merupakan peran utama dalam memutuskan mata rantai gejala penyakit yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga dapat dinyatakan bahwa peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dan pemerintahan setempat dapat membantu agar masyarakat dapat terlindungi dari penyakit. Pemberdayaan kesejahteraan keluarga juga berperan sebagai pihak yang mewadahi atau memfasilitasi untuk menangani semua permasalahan yang di lingkungan masyarakat khususnya di kelurahan Cipadung Wetan.

Pada teori perubahan perilaku menyimpulkan bahwa sebuah perubahan dapat tercipta jika terdapat sebuah dorongan untuk berubah. Cara agar dapat membuat dorongan motivasi pada

seseorang adalah dengan cara mengikutsertakan kedalam sebuah kegiatan. Keadaan tersebut mampu memberi stimulus sehingga mampu menciptakan keinginan untuk ikutserta dalam melakukan sebuah kegiatan. Keikutsertaan berikutnya dapat menyebabkan hubungan dari seluruh penduduk setempat yang mengakibatkan munculnya berbagai pertanyaan untuk dirinya dan peduli mengenai kondisi dirinya tersebut. Sehingga kesadaran tersebut menyebabkan keinginan suatu badan untuk melakukan sebuah perubahan. Kondisi seperti ini yang membuktikan diri seseorang telah terbentuk. Dan atas dasar motif diatas pula yang nantinya akan terjadi sebuah perubahan perilaku didalam masyarakat.

Hal yang paling penting dalam kesehatan ialah masalah penciptaan dan modifikasi watak pada seseorang. Dalam konsep perubahan perilaku terdapat beberapa teori stimulus organisme bahwa yang menyebabkan terbentuknya perubahan perilaku ditentukan pada nilai rangsang (stimulus) yang berhubungan dengan organisme berupa sebuah perhatian, pengertian, dan penerimaan yang nantinya akan menyebabkan tindakan perubahan sikap dari sebuah masyarakat untuk membentuk stimulus sehingga terbentuk sebuah kesanggupan untuk melakukan sesuatu demi stimulus yang akan diterima selanjutnya dengan bantuan sarana dan motivasi yang berasal dari sebuah lingkungan sehingga stimulus memiliki perubahan praktek dari sebuah badan atau individu (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:128).

Pada upaya pemberdayaan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh gerakan PKK dalam mengatasi gizi buruk pada balita yaitu dengan selalu menjalankan program-program yang mampu meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat. Upaya pemberdayaan yang dilakukan gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yaitu dengan membentuk tim pendamping keluarga sehingga dengan dibentuknya tim pendamping keluarga mampu memantau setiap permasalahan

yang ada keluarga tersebut dan bila perlu dilakukan sebuah perundingan untuk mencari solusi memecahkan permasalahan tersebut.

3. Landasan Konseptual

a. Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK)

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah sebuah kelompok atau komunitas dibentuk dengan tujuan agar dapat memunculkan berbagai keadaan dalam kehidupan sebuah keluarga yang sejahtera dapat menanggung semua kepentingan dan keberlangsungan hidupnya baik dari segi lahir ataupun batin (Dahniar, 1977:13).

Sebuah gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga ialah sebuah kegiatan yang berstandar nasional yang didalamnya melakukan pembangunan masyarakat yang pengelolaannya hanya untuk masyarakat guna untuk menggapai keluarga yang agamis atau selalu bertaqa kepada Allah SWT, berakhlak yang mulia, berbudi luhur, sehat jasmani dan rohani, memiliki kekuatan, tidak membedakan antara perempuan dan laki-laki, mempunyai kesadaran akan hukum yang ada, selalu menjaga kelestarian lingkungan dan mampu menyelesaikan semua permasalahan hidupnya.

Ditinjau dari UU No.01 pada tahun 2013 bagian pasal 5 ayat 2, yang mana sebuah pelaksanaan pemberdayaan dibawah gerakan PKK selalu dilaksanakan dengan menerapkan sepuluh rencana pokok gerakan PKK. Dimana kesepuluh program tersebut antara lain: penjiwaan pancasila, melakukan kerja sama, makanan, pakaian, tempat tinggal dan aturan didalamnya, ilmu pengetahuan dan seni, kondisi kecukupan gizi dan nutrisi, melakukan pengembangan hidup berbisnis, menjaga kelestarian lingkungan

sekitar, dan melakukan persiapan kondisi kesehatan penduduk. Dari kesempuluh rencana kegiatan kelompok PKK tersebut dipilih dan dirancang dengan pedoman apa saja yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini lebih diutamakan dalam penanganan pemberdayaan kesejahteraan keluarga pada permasalahan kekurangan gizi oleh anak usia dini di Kelurahan Cipadung.

b. Penanganan Gizi buruk

Permasalahan pada penelitian ini yakni gizi buruk pada anak balita yang terjadi di Kelurahan Cipadung Wetan, oleh karena itu kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) melakukan tahapan dalam melakukan operasional, beberapa tahapan tersebut diantaranya :

- a) Melakukan pengecekan kondisi bayi kurang gizi
- b) Melakukan penanganan bayi kurang gizi, yakni dengan menyediakan kegiatan penyuluhan, melakukan penyebarluasan informasi, dan melakukan penyediaan fasilitas.

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) pun melakukan pemberdayaan terhadap anak kurang gizi dengan menyediakan asupan makanan yang bergizi dan bervitamin, menyediakan tempat pembuangan sampah, dan menyediakan wadah anak-anak khusus kurang gizi buruk.

Ada beberapa sasaran dalam upaya pemberdayaan masalah gizi buruk pada balita. Pertama, seorang wanita yang mengandung yaitu diberi asupan makanan tambahan, menanggulangi permasalahan kurang zat besi dan asam folat, serta mengatasi masalah cacangan pada wanita hamil dan melindungi wanita yang mengandung dari berbagai macam penyakit yang menular. Kedua, wanita yang menyusui dan balita sampai usia 7 bulan. Mendukung program memberikan asi sejak bayi baru lahir, mendukung pemberian asi sampai usia 2

tahun. Cara lain yang dilaksanakan gerakan PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga ialah dengan cara memperkokoh kekuasaan dari berbagai kelompok kerja untuk membentuk kerjasama dan bantuan dari sumber daya untuk ikut serta ke dalam rembung desa dan rencana partisipatif desa, pemutakhiran data, dan keterangan dari pencatatan dari kegiatan posyandu dan aktivitas kesehatan lain yang akan dilakukan di lingkungan masyarakat khususnya di kelurahan Cipadung.

c. Gizi Buruk

Kondisi gizi buruk adalah dimana sebuah keadaan yang menandakan kurangnya gizi yang mengakibatkan kekebalan tubuh menurun, dan pada status gizinya berada jauh dibawah rata-rata. Keadaan gizi buruk terjadi bila semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh tubuh misalnya seperti kalori, proteinnya telah tercukupi.

Diantara permasalahan kekurangan gizi yang ada kebanyakan hal itu terjadi diakibatkan oleh tidak mengkonsumsi makanan dengan energi dan protein yang cukup serta ada juga diakibatkan oleh keturunan ataupun gen yang diturunkan oleh orang tua. Usia balita dapat mengalami kasus gizi buruk jika didapati dengan tanda-tanda bahwa bentuk fisik ataupun berat badannya berbeda dengan anak lainnya. Pihak lain yang juga berpendapat mengenai gizi buruk ialah Depkes RI 2005 yang mengatakan bahwa gizi buruk adalah permasalahan yang mengakibatkan menurunnya berat badan dan tinggi badan. Keadaan kurang gizi pada manusia juga dapat dikatakan dengan kondisi dimana seseorang tersebut rendah dalam mengkonsumsi makanan-makanan yang mengandung energi dan protein yang dikonsumsi sehari-hari atau juga bisa disebabkan oleh gejala penyakit lainnya (Supriasa, Bakri, & Fajar 2002). Kondisi kesehatan yang buruk tidak semua disebabkan oleh

kurangnya mengkonsumsi makanan yang bergizi tetapi akibat dari keturunan orang tuanya juga bisa menyebabkan seorang anak menyandang gizi buruk sejak balita.

Masalah gizi merupakan sebuah permasalahan yang terdapat dalam lingkungan penduduk dan dalam mengatasi permasalahan tersebut tidak mampu dilaksanakan hanya melalui strategi dari pihak kelembagaan kesehatan masyarakat tetapi juga harus dilaksanakan strategi pemecahan masalah yang menikutsertakan semua hal yang ada di permasalahan tersebut.

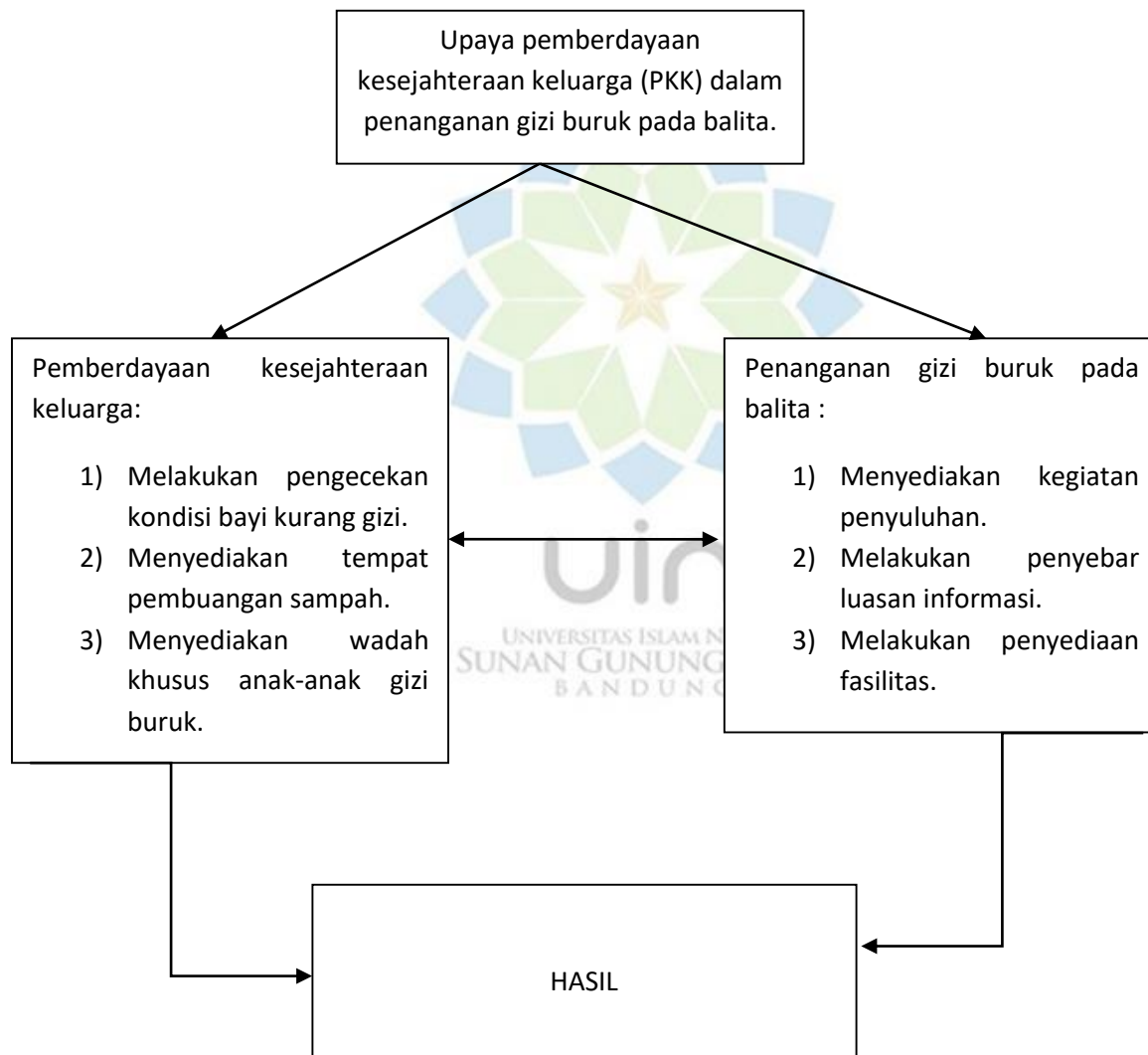
Faktor keturunan menjadi salah satu penentu kesehatan di sebuah keluarga, seperti yang terjadi dibagian kalangan masyarakat yang dari pertama kali melihat dunia telah merasakan rasa sakit, disabilitas, ataupun masalah yang akibatnya tak perlu dikhawatirkan. Yang mempengaruhi kondisi kesehatan menjadi faktor kedua dari faktor yang mengakibatkan kapasitas kesehatan penduduk setelah faktor dari lingkungan. di Negara Indonesia sebuah perilaku manusia bisa menjadi salah satu faktor utama dari permasalahan kondisi kesehatan sebagai penyebab dari kurangnya ilmu pengetahuan mengenai segala segi kesehatan. dan faktor rendahnya ekonomi yang menimpa penduduk setempat.

d. Balita

Dijelaskan oleh Kementerian.Kesehatan.Republik Indonesia bahwa seorang balita adalah umur anak yang berada dalam masa tumbuh kembang yang sangat cepat. Tahapan tumbuh kembang dari setiap anak itu tidak sama ada yang tumbuh kembangnya cepat dan ada juga yang lambat itu semua tergantung dengan kecukupan gizinya, lingkungannya, dan tingkat ekonomi orang tuanya.

Sediaotomi 2010, berpendapat bahwa seorang balita ialah umur ana dari 1-3 tahun. Tumbuh kembang dalam usia tersebut menjadi satu-satunya dalam penentuan akan keberhasilan tumbuh kembang anak untuk tahap berikutnya. Masa pertumbuhan dalam umur 1-3 tahun ini adalah masa yang begitu cepat berlalu dan tak akan bisa diulang kembali

4. Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah penelitian

1) Lokasi Penelitian

Dalam proses analisis ini dilaksanakan di Kelurahan Cipadung Wetan, Jalan A.H Nasution Kom. Parta Asri RW. 02 Kota Bandung.

Ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini, diantara pertimbangan tersebut yakni:

- a. Masih terbatasnya upaya pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam menangani atau mengembangkan kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kesehatan.
- b. Tersedia data yang bisa dijadikan sebuah objek pada penelitian.
- c. Masih kurang kesadaran masyarakat mengenai penerapan pola hidup sehat dalam masyarakat.

2) Teknik Penelitian

Bila dilihat dari lokasi penelitian yang telah dipilih peneliti diatas dapat dirasa sangat cukup dan layak untuk mengangkat judul penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam penyelesaian masalah kekurangan gizi oleh anak balita. Kegiatan analisis ini dilaksanakan peneliti kurang lebih selama satu minggu proses pengumpulan informasi mengenai kondisi permasalahan di kelurahan Cipadung Wetan. Penentuan objek atau sasaran yang akan dimintai informasi mengenai data yang dibutuhkan melalui teknik snowballing sampling yang mana penentuannya dilaksanakan secara tersusun. Mengenai sasaran pada penelitian

ini melibatkan masyarakat kelurahan Cipadung Wetan. Mengenai macam-macam data pada penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu pada data kualitatif telah disediakan ke dalam bentuk sebuah narasi yang memberikan contoh untuk menguraikan mengenai/ pemberdayaan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder.

Untuk mendapatkan data primer maka digunakan/beberapa teknik pengumpulan data yakni seperti pengecekan dan tanya jawab pada masyarakat setempat. Pengecekan disini dilakukan agar mendapatkan informasi mengenai tujuan utama pada penelitian yang dilakukan di lapangan atau tepatnya di Kelurahan Cipadung Wetan yang di bantu oleh kelompok ibu-ibu pengembangan kesejahteraan keluarga (PKK). fokus pengamatan pada penelitian ini berupa perilaku, peristiwa, dan ekspresi masyarakat dimana mereka berada. metode pengumpulan data primer membutuhkan kepekaan peneliti terhadap situasi atau setting tempat penelitian akan dilaksanakan. Tahap wawancara dilakukan dengan mengumpulkan data melalui konsultasi dan saling mendengarkan pendapat yang dilakukan peneliti bersama sasaran atau masyarakat. Pengumpulan data kualitatif dilakukan secara bersamaan antara penyajian data, reduksi keterangan yang benar serta nyata dan verifikasi data.

3) Jenis Data.

Jenis-jenis data yang dipakai pada analisis ini yakni data deskriptif kualitatif, diantaranya meliputi:

- a. Data mengenai kegiatan pemberdayaan.kesejahteraan/keluarga (PKK0) kelurahan Cipadung Wetan untuk melakukan pengembangan pada kondisi kesehatan gizi buruk pada anak balita.

- b. Data upaya .pemberdayaan /kesejahteraan keluarga (PKK.) dalam menumbuhkan pemahaman mengenai kesehatan pada anak balita.
- c. Data mengenai dampak peranan pemberdayaan/kesejahteraan .keluarga (PKK) kelurahan Cipadung untuk mengembangkan kesehatan pada usia balita.

4) Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan teknik pengumpulan data dalam analisis ini?antara lain:

- a. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, yang dilakukan dalam pengumpulan data tersebut yaitu dilaksanakan dengan seksama dan dilaksanakan penulisan secara teratur. Tujuan dilakukannya teknik observasi ini agar mendapatkan data yang tepat yang berhubungan dengan objek yang diteliti dan juga agar menangkap relevansi diantara balasan dari warga dengan kantarangan yang ada dilapangan (di masyarakat), dengan melaksanakan penelitian langsung yang ada dilapangan dan erat kaitannya dengan objek penelitian.

- b. Tahap Wawancara

Pada tahapan wawancara dilakukan dengan memulai suatu percakapan yang diarahkan terhadap permasalahan tertentu. Pada tahapan ini berisikan tahapan mendengarkan pendapat antara kumpulan penduduk yang saling berinteraksi untuk tujuan yang sama. Maksud dari metode pengumpulan data ini yakni agar memperoleh sebuah pendapat yang dihasilkan dari tanya jawab dan saling bertukar pendapat antara seorang peneliti dan penduduk. Pada tahapan ini data yang dihasilkan terdiri dari pendapat dan pengetahuan dengan melihat pedoman daftar

pertanyaan persoalan maupun pernyataan dan menyediakan sesi tanya jawab kepada penduduk serta berbagai usulan yang berhubungan pada topik yang akan di analisis.

c. Tahap Dokumentasi.

Pada tahapan ini adalah tambahan pada setiap pemakaian teknik pengecekan dan tanya jawab yang dilakukan kepada penduduk. Pada tahapan ini akan menghasilkan beberapa dokumen seperti cetakan, artikel, koran, essay, dan terbitan lainnya. Termasuk juga rekaman hasil dari observasi dan wawancara peneliti dengan para informan yang ada di masyarakat.

5) Analisis data

Paton 1980 (Pada Lexy J. Moleong 2002:103) berpendapat bahwa sebuah analisis data merupakan sebuah tahapan mengatur barisan data, serta mengelompoknya pada sebuah contoh, kelompok, serta bagian deskripsi yang paling dasar.

Pada analisis ini, dilaksanakan pengambilan data memakai pendekatan kualitatif yang melahirkan data deskriptif, yaitu pendapatan yang diperoleh dari tanya jawab dengan masyarakat.

Analisis data yang ada dalam analisis ini menggunakan beberapa tahapan diantaranya ialah

:

- a. Inventarisasi data, yaitu dalam proses ini dilaksanakannya pengelompokan antara semua keterangan yang di diperoleh pada informasi masyarakat ataupun lembaga yang dirasa mempunyai keterkaitan dengan tema penelitian atau analisis.
- b. penggolongan data, yakni pada tahapan ini menggolongkan data yang didapat dari hasil tanya jawab pada responden.

- c. Penyajian data, yaitu dalam tahapan ini rangkaian dari data yang didapatkan serta data yang telah di golongan agar dapat mempercepat pada tahap ketetapan dari data berbentuk tabel dan tambahan lainnya.
- d. Penarikan kesimpulan, pada tahapan ini dilakukan paling terakhir yaitu selepas data di reduksi, penggolongan, penyajian data, dan diinterpretasikan. Ketetapan dibuat berdasarkan pendapatan dari analisa yang berhubungan dengan usaha pembinaan masyarakat melewati pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam rangka menciptakan masyarakat dan lingkungan yang sehat.

